



ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BEASISWA PENDIDIKAN PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS PROVINSI BANTEN TAHUN 2015-2019

Dewi Rahmi Fauziah* Siti Solehah*

Dosen Universitas Mathla'ul Anwar Banten*

Alumni Universitas Mathla'ul Anwar Banten*

Email : dewirahmifauziah@gmail.com

Email : solehahsiti596@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab Pertanyaan-Pertanyaan yang ada di Rumusan Masalah yaitu: Bagaimana Mekanisme Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)? Dan Apakah Di Tahun 2015-2019 Implementasi Pendistribusian Zakat Pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten Terlaksana Dengan Baik?

Peneliti Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Menggunakan Jenis Penelitian Studi Kasus. Penelitian ini Menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan trianggulasi data dan meningkatkan ketekunan. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dan digunakan untuk pengecekan data. Selain itu juga peneliti juga melakukan menyajikandata, dan menganalisis data secara sistematis.

Penelitian ini menemukan, bahwa proses pendistribusian pada badan amil zakat nasional provinsi banten adalah pendistribusiannya dibedakan menjadi dua komponen, pertama secara di transfer langsung ke Bank yaitu untuk Biaya UKT dan secara cash untuk Living Cost.

Kata Kunci: Pendistribusian, Beasiswa, BAZNAS

ABSTRACT

This study aims to answer the questions in the Problem Formulation, namely: What is the Mechanism of Distribution of Zakat Funds for the One Family One Undergraduate Education Scholarship Program (SKSS)? And was the implementation of the distribution of zakat in the One Family One Undergraduate Scholarship Program at the Banten Province National Amil Zakat Agency well implemented in 2015-2019?

Researchers Use a Qualitative Approach And Use Case Study Research Types. This study uses interviews, observations, and documentation for data collection techniques. In the process of data collection, the researcher triangulated the data and increased persistence. This was done by researchers to test the validity of the data and used to check the data. In addition, researchers also present data, and analyze data systematically.

This study found that the distribution process at the national amil zakat agency in Banten province is that the distribution is divided into two components, first by direct transfer to the bank, namely for UKT fees and in cash for Living Costs. Keywords: Distribution, Scholarship, BAZNAS

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diberikan Oleh Allah SWT kepada manusia dengan sempurna. Segala macam persoalan dalam hidup dan penyelesaiannya telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT dalam kitab Al-qur'an maupun al-hadist. Salah satu persoalan yang sering kita jumpai di masyarakat adalah masalah harta. Harta bisa dijadikan alat untuk menuju surga, tetapi harta juga bisa menjerumuskan manusia ke dalam api neraka, semua itu tergantung pada pemiliknya. Allah akan menguji manusia oleh harta yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah dalam qur'an surat ali imran ayat 186 (Departemen Agama, Al-Quran Dan Terjemahan, 2015): Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan. Harta dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah milik Allah, artinya kedudukan

harta dalam pandangan Islam hanyalah titipan, dimana Allah bisa mengambilnya kapan saja sesuai kehendaknya. Oleh karena itu, sebagai manusia yang diberikan kepercayaan oleh Allah untuk mengelola harta sudah sepatutnya kita menggunakan harta tersebut di jalan kebaikan. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan agar harta tersebut bermanfaat untuk orang lain disekitar kita. Contoh, kita bisa menginfakkan harta kita di jalan Allah seperti zakat, infak dan sedekah. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada yang berhak menerimanya. Allah sudah menentukan beberapa golongan yang berhak menerima zakat, seperti

dalam qur'an surat At-Taubah ayat 60: Artinya: Sesungguhnya Zakat itu hanyalah untuk orang-orang Fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan hamba sahaya), untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui maha bijaksana. (Q.S At-Taubah: 60). Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. (<https://kbbi.web.id/distribusi> 2021). Sedangkan menurut Kolter Distribusi adalah kelompok lembaga yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran tersebut berupa barang dan jasa penyaluran barang dan jasa ini adalah untuk di pakai dan dikonsumsi oleh konsumen. (<https://kbbi.web.id/distribusi> 2021) Distribusi ialah salah satu kegiatan dari marketing. Pendistribusian bisa dimaksud selaku aktivitas marketing guna memudahkan penyampaian barang dari produsen biar sampai kepada konsumen. Penyampaian ini dicoba supaya penggunaannya cocok dengan kemauan serta keperluan konsumen. Penyampaian barang ini memperhatikan jumlah, jenis, harga, tempat dan waktu. Penyampaian barang dengan memperhatikan jumlah, jenis, harga, tempat, dan waktu yang tepat membuat konsumen merasa terpuaskan akan pelayanan dari perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa distribusi adalah kegiatan penyaluran atau penyampaian suatu barang atau jasa guna membuat konsumen mendapatkan produk yang di inginkan. Kegiatan ini dilakukan

dengan memperkirakan kemudahan akses bagi konsumen. Kegiatan pendistribusian ini juga dilakukan dengan mendistribusikan produk dengan waktu yang tepat. Hal ini dilakukan agar produk sampai ke tangan konsumen tepat waktu. Perusahaan akan menyebarkan produknya kepada konsumen yang menjadi target pemasaran. Aktivitas penyebaran ini memperhitungkan kemudahan akses bagi konsumen. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat maka zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. (<https://ngada.org/uu23-2011>) BAZNAS Provinsi Banten mempunyai lima Macam Program, Pertama Yaitu Banten Cerdas Sebuah Program Kerja Baznas Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Utuh, Program Banten Cerdas Ini Salah Satu

Programnya yaitu Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Kedua Banten Makmur, Sebuah program kerja baznas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia, dimana masyarakat diberikan sebuah kesempatan untuk berwirausaha guna mencapai kemakmuran hidup. Ketiga Banten Taqwa, Sebuah program kerja

baznas dalam upaya meningkatkan ketaqwaan manusia, dimana masyarakat diberikan sarana prasarana untuk meningkatkan pengetahuan religi dalam bidang agama Islam. Keempat Banten Sehat, Sebuah program kerja baznas dalam upaya meningkatkan daya tahan kesehatan masyarakat, dimana masyarakat diberikan sarana prasarana atau peralatan dan bantuan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelima Program Banten Peduli, Sebuah program kerja baznas dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat, terutama bagi masyarakat lansia, dhuafa dan anak yatim. Dimana masyarakat diberikan bantuan berupa sandang, pangan dan papan. (<http://repository.uinbanten.ac.id> (di akses pada tanggal 30 mei 2021) Kotler dan.Lee menyatakan, bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Penawaran ini ditawarkan oleh organisasi atau individu. Produk yang ditawarkan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari konsumen. Produk yang ditawarkan kepada konsumen ini berbentuk barang dan jasa. Produk tersebut juga berupa penawaran tambahan dari organisasi atau lembaga yang sedang dijual. Penawaran tambahan dari organisasi ini berupa acara, orang (tokoh), tempat, organisasi itu sendiri, informasi, dan gagasan. (Philip Kotler dan Nancy Lee, 2007). Secara menyeluruh, produk tidak hanya berwujud barang saja. Produk juga berupa jasa. Produk juga merupakan hasil akhir dari proses yang dilakukan oleh produsen. Produk ini akan didistribusikan kepada konsumen. Pendistribusian ini agar bisa dinikmati

bagi banyak orang yang membutuhkan produk tersebut. Perusahaan harus memproduksi produk yang dipersiapkan untuk memenuhi keinginan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus pintar merayu konsumen dengan kualitas produk tersebut agar dapat meraih kepuasan konsumen dalam mengonsumsi produk. Produk juga merupakan hasil akhir dari proses yang dilakukan oleh produsen. Produk ini akan didistribusikan kepada konsumen. Pendistribusian ini agar bisa dinikmati bagi banyak orang yang membutuhkan produk tersebut. Perusahaan harus memproduksi produk yang dipersiapkan untuk memenuhi keinginan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus pintar merayu konsumen dengan kualitas produk tersebut agar dapat meraih kepuasan konsumen dalam mengonsumsi produk. Produk juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan sebagai solusi bagi suatu masalah di masyarakat. Masalah tersebut adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi merupakan suatu ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat di zaman sekarang. Oleh karena itu, banyak produsen menciptakan produk yang bisa mementaskan masalah ekonomi dengan berupa program-program. Program yang dilakukan BAZNAS Provinsi Banten ini merupakan produk yang ditawarkan kepada konsumen atau mustahik. BAZNAS Provinsi Banten mempunyai cara tersendiri untuk menyalurkan dana zakat kepada mustahik yang disasar, yaitu sabilillah. Salah satu mustahik yang dipilih adalah mahasiswa kurang mampu, karena mereka termasuk orang yang berjuang di

jalan Allah dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Produk ini diberikan kepada keluarga yang belum memiliki gelar sarjana. Produk yang ditawarkan untuk sabilillah ini adalah Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang merupakan implementasi dari program Banten Cerdas. Program Banten Cerdas merupakan program yang bergerak dibidang pendidikan. Dalam pelaksanaan program Banten Cerdas, BAZNAS Provinsi Banten menyalurkan zakat kepada mahasiswa kurang mampu melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Syarat dari program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana adalah belum terdapat sarjana dalam keluarga yang akan menerima beasiswa. (<http://repository.uinbanten.ac.id> (di akses pada tanggal 30 mei 2021) Beasiswa satu keluarga satu sarjana ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya gelar sarjana bagi suatu keluarga. Banyak keluarga yang anggotanya ingin meraih gelar sarjana. Hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan pemuda zaman sekarang yang banyak mengantri mendaftar ujian masuk perguruan tinggi, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak lolos dalam ujian tersebut. Orang-orang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tidak sedikit pula yang putus pendidikannya pada jenjang sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya. Program beasiswa satu keluarga satu sarjana ini adalah untuk meraih kemajuan di bidang pendidikan. Program ini juga untuk meningkatkan kemajuan sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan. Dari pernyataan tersebut, para penerima beasiswa satu keluarga satu sarjana

diharapkan bisa mengangkat status ekonomi keluarga mereka dengan pendidikan tinggi dan gelar sarjana. Hal di atas terjadi, karena keberadaan sarjana pada keluarga sangat penting untuk meningkatkan derajat dari suatu keluarga. Selain akhlak, orang lain akan memandang positif dari pendidikan yang dimiliki keluarga tersebut. Program beasiswa satu keluarga satu sarjana ini diharapkan bisa membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Ini merupakan sesuai yang baik untuk masyarakat karena merupakan pendistribusian yang baik bukan pembiayaan seperti perbankan yang Pembiayaannya memerlukan pengembalian dari yang menerima kepada pemberi yakni pihak bank dari nasabah penerima fasilitas setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. (Budiman, 2018) Dengan adanya sarjana dalam suatu keluarga, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Di Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019”. Alasan Peneliti Memilih Judul ini karena Belum banyak diteliti oleh orang lain, karena judul ini masih menimbulkan berbagai persoalan, sehingga oleh karena itu saya tertarik untuk menyelesaikan permasalahan dan memilih judul ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2014). Dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh para peneliti untuk meneliti suatu kasus yang terjadi di lapangan. Dalam membuat suatu penelitian harus dilakukan dengan cara yang sudah teratur, dalam meneliti sesuatu harus diperhatikan cara-cara meneliti yang baik misalnya cara ilmiah. cara ilmiah adalah cara-cara yang dilakukan dalam meneliti sudah teruji kebenarannya, begitupun dengan data di lapangan, tujuan dan kegunaan suatu penelitian harus diperhatikan, dengan itu Muhammad menjelaskan bahwa berbicara masalah metode penelitian pada intinya adalah membicarakan tentang cara-cara ilmiah dalam mendapatkan menemukan ilmu baru yang benar. Temuan kita tentang suatu hal dapat disebut sebagai ilmu apabila didalam pencariannya itu mendasarkan pada metode ilmiah. (Muhammad 2008). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mengkaji pendistribusian dana zakat di BAZNAS Provinsi Banten pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Hal ini memberitahu, bahwa peneliti mengkaji berdasarkan kondisi sosial yang berada pada BAZNAS Provinsi Banten. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan fakta secara mendetail dan apa adanya, sehingga peneliti tidak menggunakan berbagai

prosedur statistik, matematik, maupun bentuk hitungan lainnya dalam memperoleh hasil temuan.

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan

gunakan metode kualitatif. Metode ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnography, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif. (Sugiyono, 2014) Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam skripsinya Irsalina melaporkan kalau riset kualitatif merupakan riset yang memakai latar alamiah dengan iktikad menafsirkan fenomena yang terjalin serta dicoba dengan jalur mengaitkan bermacam tata cara yang terdapat. Dari Sebagian penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau tata cara kualitatif merupakan sesuatu tata cara yang memfokuskan pada uraian fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. (Almashuri Irsalina, 2020).

Dengan kata lain Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus pada penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian perlu memusatkan perhatian pada pendistribusian dana zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat Nasional

Provinsi Banten untuk dikaji secara mendalam, sehingga dapat mengungkap fakta dibalik fenomena. efektif karena sudah memiliki jaringan di Baznas provinsi banten, dan lokasi yang terjangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

b. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari sumber data primer, yaitu peneliti sendiri langsung melakukan observasi secara langsung terhadap objek dan subjek yang akan diteliti. Peneliti juga langsung berinteraksi dengan narasumber dalam melakukan wawancara guna memperoleh data. Selain sumber data primer dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama, seperti: dokumen negara, peraturan pemerintah, jurnal ilmiah dan lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dan gaya berpenampilan para narasumber, kemudian peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Untuk selanjutnya dapat dilakukan wawancara bersama para narasumber penelitian dalam hal ini pengelola Zakat di Baznas kota Serang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau dapat dikatakan bahwa suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian secara terstruktur dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk Menganalisis pendistribusian Dana zakat dalam bentuk beasiswa pendidikan di baznas kota Serang.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. yaitu analisis data yang mencoba menjabarkan gejala-gejala sosial yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi secara induktif untuk selanjutnya diperoleh pemahaman atas permasalahan atau gejala sosial tersebut.

Analisis ini dicoba dengan metode periset mengumpulkan

seluruh informasi riset yang diperoleh dari aktivitas observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehabis periset mengumpulkan data- data tersebut serta menyajikannya dalam wujud perkata ataupun kalimat secara tegas serta jelas, setelah itu periset menarik kesimpulan yang dicoba secara deduktif yang dicoba dari statment yang bertabiat universal ke statment yang bertabiat spesial, sehingga diperoleh hasil riset yang gampang difahami.

Analisis ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan semua data penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data-data tersebut dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara tegas dan jelas, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang dilakukan secara deduktif yang dilakukan dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus, sehingga diperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi banten Selain melakukan pemungkutan zakat, juga memiliki program Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program SKSS Merupakan salah satu program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Yang dikenal BAZNAS. Baznas Membuat Trobosan di Bidang pendidikan dengan Menciptakan Program Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program tersebut digelar pada saat

Auditorium Kementerian Agama, Jakarta, 24 Mei 2018. Hadir Dalam Acara itu selain yang hadir Ketua Umum Baznas Pertama Bapak Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin MSc juga Sekjen Kemenag Bahrul Hayat, Direktur Jendral Bimas Islam dan Sejumlah Pejabat Kemenag dan para rektor perguruan tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Didin Dalam Sambutannya mengatakan, Pendidikan berbasis islam memiliki kekuatan dalam menyebarkan agama islam. Disisi lain Baznas Melihat perlunya PTAIN didukung agar para lulusannya dapat dimanfaatkan untuk memberi pemahaman tentang syari'at yang diajarkan, termasuk masalah zakat yang menjadi rukun Islam ketiga. Melalui Program SKSS diharapkan Keluarga tak mampu dapat menghasilkan sarjana mandiri, mampu mengembangkan wilayah, sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan konsentrasi kemiskinan. Dan selanjutnya para lulusannya supaya menjadi duta zakat pada masa yang akan datang. Dalam Kaitan ini Baznas memberikan bantuan beasiswa berupa uang kuliah dan saku kepada 220 Mahasiswa di 22 PTAIN dari seluruh Indonesia. Dan Masing-Masing PTAIN diberikan penyaluran beasiswa untuk 10 mahasiswa yang sudah terverifikasi pihak kampus sesuai kriteria dari Baznas. Jumlah Penyaluran Pertama Mencapai Rp. 1.634 Milyar untuk jangka waktu satu tahun. Sekjen Kemenag Bahrul Hayat Menyambut dengan Gembira Dengan Adanya program Satu Keluarga Satu

Sarjana tersebut yang bertepatan dengan peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional. 24 Mei 2008, di kementerian Pendidikan Nasional. Program Beasiswa SKSS yang implementasinya melibatkan berbagai pihak diharapkan bisa membuahkan hasil dikemudian hari. (<http://Baznas.Co.id> 202). Dalam Ikhtiar Baznas Provinsi Banten Menjalankan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Merupakan salah satu bentuk untuk memberikan Dampak positif yang nyata kepada mustahik. SKSS Merupakan program pemberdayaan mahasiswa berprestasi dari kalangan masyarakat kurang mampu melalui penyaluran beasiswa dengan pembinaan dan pendampingan secara intensif. Menurut Hidayat Ketua Pendistribusian Zakat Penerima Bantuan program ini adalah Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan di antara anggota keluarganya belum pernah ada yang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. "Dengan program ini diharapkan akan lahir sarjana yang berkualitas baik di bidang Akademis, Spritualitas, Ekonomi maupun kepedulian terhadap permasalahan sosial masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Provinsi banten," Kata Hidayat (Ketua pendistribusian)

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di provinsi Banten mulai digagas pada tahun 2015. Angkatan pertama sebanyak 10 orang penerima manfaat program di

tahun 2015. Dan angkatan kedua tahun 2017 sebanyak 15 orang. Dan angkatan ketiga tahun 2019 berjumlah 23 orang. dan Jumlah Keseluruhan sampai saat ini berjumlah 48 orang. "Kata (Hidayat 2021). Mekanisme Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana di Baznas Provinsi Banten

Pendistribusian Adalah kegiatan pemasaran yang berusaha untuk mempercepat dan mempermudah dalam penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaanya sesuai dengan kebutuhan.(Irsalina Almashuri, 2020)

Hasil wawancara dengan bapak Hidayat selaku ketua pendistribusian zakat Pada Baznas Provinsi Banten, Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program SKSS di Baznas Provinsi Banten yaitu ada dua komponen, yang pertama untuk biaya pendidikan kuliah yaitu di transfer langsung ke Bank, yang kedua biaya uang saku diberikan langsung kepada mustahik dengan cara mustahik datang ke kantor baznas Provinsi Banten.

Pendistribusian zakat pendidikan untuk sementara hanya di salurkan untuk Perguruan Tinggi Negeri yang ada di banten seperti UIN SMH BANTEN dan UNTIRTA, karena perguruan Tinggi Swasta ingkuisit nya belum berjalan "Kata Hidayat" (Ketua Pendistribusian zakat).membutuhkan waktu yang panjang dimulai bagaimana cara

mustahik untuk memperoleh bantuan dana zakat pendidikan, analisis kelayakan, sampai proses pendampingan yang mungkin akan terus di bina dan di berdayakan dalam kurun waktu selama 4 tahun sebagai bentuk pendampingan agar mustahik memiliki bekal. Dengan program ini diharapkan akan lahir sarjana yang berkualitas baik di bidang Akademis, Spritualitas, Ekonomi maupun kepedulian terhadap permasalahan sosial masyarakat.

A. Implementasi Penyaluran Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program (SKSS) Di Baznas Provinsi Banten

Berdasarkan Observasi yang di lakukan di Badan Amil Zakat Nasional provinsi banten dapat diketahui bahwa ada beberapa orang yang beruntung mendapatkan beasiswa pendidikan program satu keluarga satu sarjana khususnya Kampus Negeri yang ada di banten yaitu UNTIRTA dan UIN SMH BANTEN. Dari kedua kampus itu yang paling banyak mendapatkan beasiswa tersebut yaitu Kampus UIN SMH BANTEN. Fasilitas yang mereka dapatkan setelah menjadi penerima dana zakat program SKSS berupa Biaya UKT Full 8 semester, Uang Living Cost rata-rata sebesar Rp.500.000/bulan, Asrama, dan Pembinaan Selama menjadi penerima dana zakat program SKSS.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti akan menguraikan data tentang

beberapa fakta- fakta dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ini dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti menyajikan data mengenai pendistribusian zakat pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten yaitu sebagai berikut:

IN 1 : Informan Satu, Kepala Bidang Pendistribusian.

IN 2 : Informan Dua, Bagian Prndistribusian dan Pendayagunaan

IN 3 : InfomanTiga, Para Penerima Dana Zakat Beasiswa pendidikan

Penelitian menggunakan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Penyajian data ini merupakan data yang di dapat dari hasil penelitian. Informan 1 dan 2 Menjelaskan bahwa pendistribusianya Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program SKSS BAZNAS provinsi banten yaitu ada dua komponen, yang pertama untuk biaya pendidikan kuliah yaitu di transfer langsung ke Bank, yang kedua biaya uang saku diberikan langsung kepada mustahik dengan cara mustahik datang ke kantor baznas provinsi banten. Informan 3 mejelasakan bahwa pendistribusian dana zakat beasiswa program SKSS ini di salurkan setiap semester untuk Biaya UKT, untuk biaya Living cost yaitu/3bulan sekali.

D. Analisis Data

Dalam Penelitian Kualitatif, Analisis data adalah suatu tahap dimana membahas data yang telah diperoleh dari informan-informan selama penelitian dilaksanakan. Analisis data juga untuk menerangkan temuan-temuan dalam penelitian. Temuan tersebut di dapatkan hasil penyajian data. Temuan tersebut juga berdasarkan dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan Pendistribusiannya Melalui Transfer dan Cash Pada BAZNAS provinsi banten pendistribusian pada program satu keluarga satu sarjana untuk biaya UKT di lakukan secara transfer langsung ke bank. Sedangkan untuk Living Cost yaitu dibayarkan secara cash setiap 3 bulan sekali rata-rata sebesar Rp. 500.000/bulan.

4. HASIL

Berdasarkan Observasi yang di lakukan di Badan Amil Zakat Nasional provinsi banten dapat diketahui bahwa ada beberapa orang yang beruntung mendapatkan beasiswa pendidikan program satu keluarga satu sarjana khususnya Kampus Negeri yang ada di banten yaitu UNTIRTA dan UIN SMH BANTEN. Dari kedua kampus itu yang paling banyak mendapatkan beasiswa tersebut yaitu Kampus UIN SMH BANTEN. Fasilitas yang mereka dapatkan setelah menjadi penerima dana zakat program SKSS berupa Biaya UKT Full 8 semester, Uang Living Cost rata-rata sebesar Rp.500.000/bulan, Asrama, dan Pembinaan Selama menjadi

penerima dana zakat program SKSS. Dari hasil analisa dan pembahasan tentang pendistribusian zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS) di Badan Amil Zakat Nasional provinsi banten, penulis dapat mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah pendistribusikan zakat yang sudah terkumpul di BAZNAS provinsi banten. Pendistribusian zakat ini diberikan secara dua komponen yaitu Untuk biaya UKT diberikan secara transfer dari BAZNAS ke Bank dan untuk Living Cost diberikan secara Langsung/Cash kepada mahasiswa penerima beasiswa SKSS dengan cara langsung datang ke kantor BAZNAS provinsi banten. Penyaluran dana zakat program satu keluarga satu sarjana di BAZNAS Provinsi Banten pada tahun 2015-2019 sudah tersalurkan dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari BAZNAS Provinsi Banten.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayat, Ketua Pendistribusian Zakat, Wawancara pribadi, Baznas Provinsi Banten, 2021
- A. Muhyi, 2019, Gambaran Umum Baznas Provinsi Banten, dalam repository.uinbanten.ac.id
- A. Hidayat, Ketua pendistribusian Dana Zakat Baznas Provinsi Banten, Wawancara pribadi, Serang, 15 juni 2021
- Ahmad Wahyu Hardianto, Peran Negara Dalam Mengoptimalkan Zakat Di Indonesia dalam jurisditic,

jurnal hukum dan syari'ah, Volume 1, Nomor 2.

Asnainu, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Almashuri Irsalina, "Pendistribusian Dana Zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur", Skripsi Ilmu Sosial, UIN "SUNAN AMPEL" Surabaya: 2020

Baznas.Co.id "Lembaga Pendidikan" 2021

Budiman, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014, Jurnal Aksioma Al-Musaqoh, Vol. 1 No. 1. Tahun 2018

Departemen Agama, al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Departemen Agama, 201 Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahannya, Kudus:

Menara Kudus, 2006

Dr Rozalinda, Fikih Ekonomi Syari'ah: Prinsip dan implementasinya pada sektor keuangan Syari'ah, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Departemen Agama, al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Departemen Agama, 2015 Darsono, Ali sakti, Ascarya Dkk, Perbankan Syari'ah Di Indonesia: Kelembagaan

Dan kebijakan Serta Tantangan ke depan, Depok: Rajawali Pers, 2017

Fahrudin, Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia, Malang: UIN Malang Press, 2008 Fendy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: ANDI, 2020

Joyce M. Hawkins, Kamus Dwi Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris, Exford: Erlangga, 1996

Kartika, "Mustahik SKSS," Wawancara Pribadi", Asrama SKSS, 2021

Meity Taqdir Qadratillah, et al, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)

Muhammad Arif, Supply Chain Management, Yogyakarta: Budi Utama, 2012 Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada, 2008

Philip Kotler dan Nancy Lee, Pemasaran di Sektor Publik, Jakarta: Indeks, 2007 repository.uinbanten.ac.id, "Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten" 2019

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA CV, 2014

Suparman Usman, dkk. "Profil BAZDA Provinsi Banten", Serang-Banten: Sehati Grafika, November 2011.

Suparman Usman, dkk. "Himpunan Perundang-undangan Tentang Pengelolaan Zakat", Serang: Rinai Salam Sejahtera, 2014

Yons Achmad,” Pemanfaatan dan Pengelolaan dana Zakat di Indonesia”, <https://zakat.or.id>

Yusuf Qardhawi, Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, (Terjemahan. Sari Narulita, Dauru az-Zakah fi ilaj al-Musykila al-Iqtis diyah), Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005

Yasin Ibrahim al-Syaikh, “Jurnal Cara Mudah Menunaikan Zakat” 2021